

Analisis percepatan penyembuhan luka pada ibu post sectio sesarea multipara dengan pemberian olahan nanas (*ananas comosus(l.merr)comosus*)

Hasriani Saleng^{1*}, Nurqalbi Sampara², Jumrah Sudirman³

^{1,2,3} Prodi S1 kebidanan & Profesi Bidan Fakultas Keperawatan & Kebidanan Universitas Megarezky, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 12-Agustus-2020
Tanggal direvisi: 12-November-2020
Tanggal dipublikasi: 31-Desember-2020

Kata kunci:
Sectio sesaria
Nanas
Luka

 [10.32536/jrki.v4i2.128](https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.128)

Key word :
Sectio sesarean
Pineapple
Wound



ABSTRAK

Latar belakang: Luka section sesarea merupakan pembedahan pada dinding uterus melalui perut di sebabkan beberapa indikasi medis yaitu placenta previa, preeklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar . Hal ini menimbulkan ketidak nyamanan pada ibu post partum. Olahan nanas mengandung enzim bromelain yang bermanfaat untuk anti-inflamasi yang dapat mempercepat pemulihan saat terjadi luka atau peradangan serta Kandungan vitamin C yang tinggi dapat mempercepat proses penyembuhan pada tubuh . Vitamin C ini juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah dan melawan berbagai penyakit. **Tujuan penelitian:** Diketuinya pengaruh pemberian olahan nanas terhadap penyembuhan luka post section sesarea multipara. **Metode :** *Desain Penelitian menggunakan quasi Eksperiment dengan pendekatan pretes – postes with control group posttest only. Populasi seluruh ibu post section sesarea mutipara di RSUD Labuang Baji Makassar Pada Tanggal 10 Juli – 17 September 2020. Jumlah sampel 30 ibu post section sesarea yang dilakukan secara accidental sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi. Instrumen menggunakan lembar observasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Mean Whitney dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). Sampel pada penelitian ini adalah ibu post seccio sesarea multigravida di RSUD Labuang Baji dengan jumlah masing-masing 15 ibu untuk kelompok intervensi dan control sehingga total sampel adalah 30 Ibu. Hasil: rata skor penyembuhan luka pada kelompok intervensi 0.73 dan pada kelompok kontrol 1,20. hasil analisis data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai $p = 002 < \alpha = 0.05$. **Simpulan:** Pemberian olahan nanas berpengaruh terhadap penyembuhan luka post SC pada ibu multipara.*

Background: The part of the cesarean wound is an operation on the uterine wall through the stomach due to several medical indications, namely placenta previa, preeclampsia, fetal distress, fetal distress and large fetuses this causes discomfort to post partum mothers. Processed pineapple contains the enzyme bromelain which is useful for anti-inflammatory which can speed up recovery when there is injury or inflammation and high vitamin C content can accelerate the healing process in the body. Vitamin C also enhances the immune system to prevent and fight various diseases. **Objectives:** It is known the effect of presenting processed pineapple on the healing of post-section multiparous cesarean wounds. **Methods:** Research design used quisi experiment with pretest-posttest approach with posttest control group only. The population of all post-section women with mutipara cesarean at Labuang Baji Makassar Hospital on July 10 - 17 September 2020. The total sample was 30 post-section cesarean mothers who were carried out by accidental sampling. The data used are primary data by interview and observation. The instrument uses an observation sheet. The data were analyzed using the Mean Whitney test with an error rate ($\alpha = 0.05$). The sample in this study were multigravida post-seccio cesarean mothers at Labuang Baji Hospital with 15 mothers each for the intervention and control groups so that the total sample was 30 mothers. **Results:** The average score of wound healing in the intervention group was 0.73 and in the control group 1, 20. The results of data analysis using the Mann Whitney test get the value of $p = 002 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** Provision of processed pineapple has an effect on post-SC wound healing in multiparous mothers.

Pendahuluan

Sectio caesarea (SC) merupakan suatu cara pengeluaran hasil konsepsi melalui pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui perut yang dikarenakan beberapa indikasi medis yaitu *placenta previa*, preeklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar agar dapat menurunkan resiko kematian ibu jika melahirkan secara normal. Selain indikasi medis, SC ini juga diminati pada ibu saat ini, dikarenakan ibu takut menjalani persalinan normal, rasa sakit, proses persalinan cepat dan juga melalui SC ibu dapat memilih tanggal ataupun hari baik bagi kelahiran bayinya (Azaria, Achadiyani and Farenia, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata SC di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11%, sementara Rumah Sakit swasta biasa lebih dari 30% (Gibbson L. et al, 2010 dalam Aprina dan Puri, 2016). Peningkatan persalinan dengan SC di seluruh Negara selama tahun 2007–2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (SinhaKounteya, 2010 dalam Aprina dan Puri, 2016)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode SC sebesar 9,8 % dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal dipertanian (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%)

Nyeri pasca operasi merupakan sensasi ketidak nyamanan yang sering dikeluhkan ibu *post partum*. Nyeri *post partum* dapat terjadi karena berbagai macam sebab, antara lain: kontraksi uterus selama periode involusi uterus, pembengkakan payudara karena proses laktasi yang belum adekuat, perlukaan jalan lahir, dan perlukaan insisi bedah pada ibu *post SC* (Azaria,

Achadiyani and Farenia, 2017). Perawatan nyeri pasca bedah yang tidak tepat dan akurat akan meningkatkan risiko komplikasi, menambah biaya perawatan, memperpanjang hari rawat, dan memperlambat proses penyembuhan (Rahayu and Sugita, 2015).

Buah nanas dapat ditemukan pada hampir seluruh belahan dunia dan mempunyai banyak kandungan bermanfaat. Nanas mengandung *enzim bromelain* yang berguna untuk anti-inflamasi (damanik, 2019)(Prakoso, Setiyo Rini and Wirjaatmadja, 2018). Enzim ini dapat mempercepat pemulihan saat terjadi luka atau peradangan (Rahayu, Agustina and Tjandrawinata, 2017). Kandungan vitamin C yang tinggi dapat mempercepat proses penyembuhan pada tubuh. Vitamin C ini juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah dari berbagai penyakit (Rusmini et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan suatu metode alamiah dalam membantu penyembuhan luka *post SC*. Selain itu, menjadi dasar penciptaan produk dari bahan nanas untuk penyembuhan luka (Dalimunthe and Hariaji, 2017).

Metode penelitian

Desain Penelitian menggunakan *quasy Eksperiment* dengan pendekatan *pretes – postes with control group postes only*. Populasi seluruh ibu *post SC* mutipara di RSUD Labuang Baji Makassar Pada Tanggal 10 Juli – 17 September 2020. Jumlah sampel 30 ibu *post SC* yang dilakukan secara *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi.

Instrumen menggunakan lembar observasi. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji *Mean Whitney* dengan tingkat kesalahan ($\alpha < 0,05$).

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: hasriani.asni863@gmail.com

Sampel pada penelitian ini adalah ibu *post SC multigravida* di RSUD Labuang Baji Makassar dengan jumlah masing-masing 15 ibu untuk kelompok intervensi dan kontrol sehingga total sampel adalah 30 Ibu. Sampel yang digunakan memenuhi criteria dengan tehnik purposive sampling yaitu:

a. **Kriteria Inklusi**

1. Ibu berumur 20-35 tahun
2. Ibu Post secsio hari 1- 7
3. Ibu dengan paritas 2-4
4. Bersedia mendapat perlakuan bagi kelompok intervensi
5. Tidak menderita penyakit diabetes mellitus atau mengalami komplikasi
6. Bertempat tinggal di wilayah Kota Makassar

b. **Kriteria eksklusi**

1. Ibu primigravida
2. Bayi ibu mengalami komplikasi
3. Tidak bersedia menjadi responden

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menyajikan data karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat SC. Secara lebih terinci, data disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
< 30	9	30	8	26.7	17	56.7
>= 30	6	20	7	23.3	13	43.3
Pendidikan						
Tinggi	10	33.3	10	33.3	20	66.7
Rendah	5	16.7	5	16.7	10	33.3
Pekerjaan						
Bekerja	2	6.7	3	10	5	16.7
Tidak Bekerja	13	43.3	12	40	25	83.3
Riwayat SC						
Pertama	10	33.3	8	26.7	18	60
Berulang	5	16.7	7	23.3	12	40

Sumber: Data Primer

Berdasarkan [tabel 1](#), hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 responden ibu *post SC* yang diberi olahan nanas (Jus) 15 responden

dan tidak diberikan jus nanas 15 responden. Karakteristik responden pada kelompok umur <30 tahun pada kelompok intervensi sebanyak 9 responden (30%), kontrol 8 responden (26,7%), >=30 tahun pada kelompok intervensi 6 responden (20%), kontrol 7 responden (23,3%).

Pendidikan tinggi pada kelompok intervensi 10 responden (33,3%), pendidikan rendah 5 responden (16,7%), pada kelompok kontrol 10 responden (33,3%) pendidikan tinggi & 5 responden (16,7%) berpendidikan rendah

Pekerjaan pada Kelompok intervensi 2 responden (6,7%) bekerja, 13 responden (43,3%) tidak bekerja, kelompok control 3 responden (10%) bekerja dan 12 responden (40%) tidak bekerja.

Riwayat SC kelompok intervensi 10 responden (33,3%) pertama SC, 5 responden (16,7%) SC berulang. Pada kelompok kontrol 8 responden (26,7%) pertama SC, 7 responden (23,3%) SC berulang.

Tabel 2. Pemberian Olahan Nanas berpengaruh terhadap penyembuhan Luka Pada Ibu Post Sectio Sesarea Multipara

	N	Mean Rank	Mean	Mann Whitney	Nilai p
Intervensi	15	10.70	0.73	40.500	0.002
Kontrol	15	20.30	1.20		
Total	30				

Pada [tabel 2](#) diatas menunjukkan bahwa rata skor penyembuhan luka pada kelompok intervensi 0.73 dan pada kelompok kontrol 1,20. hasil analisis data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai $p = 002 < \alpha = 0.05$ sehingga pemberian olahan nanas berpengaruh terhadap penyembuhan luka post SC pada ibu multipara.

Pembahasan

Berdasarkan tabel sebelumnya pemberian olahan nanas (jus) pada responden dengan luka secsio sesarea yang belum sembuh sebanyak 30 responden (100%). penyembuhan luka pada kelompok intervensi 0.73 dan pada kelompok kontrol 1,20. hasil analisis data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai $p = 002 < \alpha = 0.05$ sehingga pemberian olahan nanas berpengaruh

terhadap penyembuhan luka post SC pada ibu multipara.

Penyembuhan luka perineum dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor eksternal yaitu lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi. Sedangkan faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, hemoragi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktivitas (Smeltzer, 2012).

Enzim bromelain memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelain berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit yang mati serta penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim dan kudis (Rathnavelu *et al.*, 2016) (Golezar, 2016).

Olahan Nanas (Jus) mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Artinya mengkonsumsi jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Rahayu and Sugita, 2015).

Menurut Mochter (1998) ibu nifas sebaiknya banyak makan makanan yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan dan tidak ada batasan cairan yang masuk. Buah-buahan mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh terutama mempercepat involusi uterus. Kemampuan jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelain yang berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka (Hale *et al.*, 2010). Pada fase ini proses penyembuhan berlangsung sejak terjadinya luka sampai hari kelima. Potensi bromelin sebagai antinyeri, antiedema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan antibiotik, sangat bermanfaat dalam penyembuhan pascaoperasi

(Orsini, 2006). Herdyastuti (2006) menyatakan enzim bromelain memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelain berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit yang mati serta penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim dan kudis.

Simpulan

Pemberian olahan nanas (*Ananas Comosus*) pada ibu multipara memberikan efek membantu proses penyembuhan luka karena enzim bromelin dan enzim yang terdapat pada buah nanas.

Ucapan terima kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Ristekdikti yang telah memberikan hibah penelitian dosen pemula (PDP), seluruh staf dan dosen Universitas Megarezky, seluruh staf dan bidan RSUD Labuang Baji, yang telah membantu mengumpulkan data, ibu post section sesarea yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Azaria, C., Achadiyani and Farenia, R. (2017) 'Topical effect of pineapple (*Ananas comosus*) juice in combustio healing process measured by granulation process , reepitelialisation and angiogenesis', *Journal of Medecine and Health*, 1(5), pp. 432–433.
- Dalimunthe, T. A. and Hariaji, I. (2017) 'Pengaruh Pemberian Jus Nanas (*Ananas comosus* L. merr) terhadap Penurunan Kadar Trigliserida pada Tikus Putih Jantan (*Rattus novergicus* L.) yang Diinduksi Monosodium Glutamate', *Buletin Farmatera*, 2(2), pp. 95–100. Available at: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/buletin_farmatera/article/download/1025/1037.
- Damanik, chrisyen (2019) 'Pengaruh Pemberian Jus Buah Nanas Muda (*Ananas Comosus*) Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Luka Radang Amandel (Tonsilitis)', *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(Vol 4 No 2 (2019): Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan Vol 4 No 2 Tahun 2019). Available

- at:
<http://jurnal.stikeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/100>.
- Golezar, S. (2016) 'Ananas comosus effect on perineal pain and wound healing after episiotomy: A randomized double-blind placebo-controlled clinical trial', *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 18(3), pp. 1–6. doi: 10.5812/ircmj.21019.
- Hale, L. *et al.* (2010) 'Dietary supplementation with fresh pineapple juice... [Inflamm Bowel Dis. 2010] - PubMed result Page 1', *North*, 16(12), pp. 20848493–20848493. doi: 10.1002/ibd.21320. Dietary.
- Prakoso, Y. A., Setiyo Rini, C. and Wirjaatmadja, R. (2018) 'Efficacy of Aloe vera, Ananas comosus, and Sansevieria masoniana Cream on the Skin Wound Infected with MRSA', *Advances in Pharmacological Sciences*, 2018(November 2017). doi: 10.1155/2018/4670569.
- Rahayu, D. R. and Sugita (2015) 'Pengaruh Jus Nanas Terhadap Percepatan Penurunan TFU dan Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Post Partum di BPM Wilayah Klaten Tengah Ripniatin Darmining Rahayu, Sugita', *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), pp. 186–191.
- Rahayu, P., Agustina, L. and Tjandrawinata, R. R. (2017) 'Tacorin, an extract from Ananas comosus stem, stimulates wound healing by modulating the expression of tumor necrosis factor α , transforming growth factor β and matrix metalloproteinase 2', *FEBS Open Bio*, 7(7), pp. 1017–1025. doi: 10.1002/2211-5463.12241.
- Rathnavelu, V. *et al.* (2016) 'Potential role of bromelain in clinical and therapeutic applications (Review)', *Biomedical Reports*, 5(3), pp. 283–288. doi: 10.3892/br.2016.720.
- Rusmini, H. *et al.* (2019) 'Pengaruh Gel Kulit Nanas Madu Terhadap Penyembuhan Luka Terbakar Derajat Dua Pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus*)', *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(3), pp. 144–148. doi: 10.32539/sjm.v2i3.73.
- Susanto, dkk (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesaria', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), pp. 1–9. Available at: file:///C:/Users/yohanna aritonang/Documents/NIDA/KTI/119-Article Text-407-1-10-20200117.pdf.pdf.